

Research Article

## Peranan Pemimpin Kelompok Dalam Konteks Pendekatan Analisis Transaksional

Tomi Putra<sup>1</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>, Netrawati<sup>3</sup>

1. Universitas Negeri Padang, [tomiputra0796@gmail.com](mailto:tomiputra0796@gmail.com)
2. Universitas Negeri Padang, [yenikarneli.unp@gmail.com](mailto:yenikarneli.unp@gmail.com)
3. Universitas Negeri Padang, [netrawatineta@yahoo.co.id](mailto:netrawatineta@yahoo.co.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : January 31, 2024  
Accepted : February 28, 2024

Revised : February 20, 2024  
Available online : March 21, 2024

**How to Cite:** Tomi Putra, Yeni Karneli, & Netrawati. (2024). Peranan Pemimpin Kelompok Dalam Konteks Pendekatan Analisis Transaksional. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 135–142. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.107>

**Abstract.** Leaders in groups have duties and roles that will help in managing group activities. Based on the Transactional Analysis approach, the group leader has the role of protector, permission and operation and focus of attention. The transactional analysis approach can train group participants to have the communication skills they should have. The aim of this research is to reveal the role of group leaders in building group dynamics through a transactional analysis approach. This type of research is a literature review. This literature review article uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Reference sources include articles, books and information from technology and communication media that are appropriate to the topics discussed. Through this literature review, the process of analysis, synthesis, summarizing and comparing one literature with another can be carried out. The research results reveal that group leaders play a very important role in the transactional analysis approach. The special role of the leader so that he can direct the AT group effectively is as follows: first: Protection. This function refers to the role of the leader to protect or save members from

physical and psychological threats. Second, excuse me, this second function refers to the leader's responsibility to provide direction to members so that they take action against their parents' orders (an injunction is a parental order that requires children to adopt a certain role, such as: "do what you say "). Third, Potential, this function refers to the use of appropriate counseling techniques in special situations, for example: making a change contract or active listening. Fourth, Operation, this function refers to the use of special AT techniques by the leader, such as: interrogation, specification, confrontation, explanation, illustration, confirmation, interpretation, and crystallization. For example, a group leader confronts members about inconsistencies between their speech and behavior.

**Keywords:** Role of Group Leader, Counselor, Transactional Analysis.

**Abstrak.** Pemimpin dalam kelompok memiliki tugas dan peran yang akan membantu dalam mengelola kegiatan kelompok. Berdasarkan pendekatan Analisis Transaksional bahwa pemimpin kelompok memiliki peran sebagai pelindung, permissi dan operasi serta pemusatan perhatian. Pendekatan analisis transaksional dapat melatih peserta kelompok untuk memiliki kemampuan komunikasi yang sebagai mana seharusnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan peranan pemimpin kelompok dalam membangun dinamika kelompok melalui pendekatan analisis transaksional. Jenis penelitian ini merupakan literatur review. Tulisan literature review ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun sumber referensi berupa artikel, buku, dan informasi dari media teknologi dan komunikasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Melalui literature review ini dapat dilakukan proses analisis, sintesis, meringkas dan membandingkan literature yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemimpin kelompok sangat berperan dalam pendekatan analisis transaksional. Peran khusus pemimpin agar ia dapat mengarahkan kelompok AT dengan efektif, yaitu sebagai berikut: pertama: Perlindungan, Fungsi ini menunjuk pada peran pemimpin untuk menjaga atau menyelamatkan anggota dari ancaman fisik dan psikologis. Kedua, Permissi, Fungsi kedua ini menunjuk pada tanggungjawab pemimpin untuk memberikan pengarahan pada anggota agar mereka melakukan tindakan untuk melawan perintah orang tua mereka (injunction adalah suatu perintah orang tua yang mengharuskan anak untuk mengadopsi suatu peran tertentu, seperti: "lakukan apa yang kamu katakan". Ketiga, Potensi, Fungsi ini menunjuk pada penggunaan teknik-teknik konseling yang tepat dalam situasi khusus, misalnya: membuat kontrak perubahan atau mendengarkan dengan aktif. Keempat, Operasi, Fungsi ini menunjuk pada penggunaan teknik-teknik khusus AT oleh pemimpin, seperti: introgasi, spesifikasi, konfrontasi, eksplanasi, ilustrasi, konfirmasi, interpretasi, dan kristalisasi. Sebagai contoh, pemimpin kelompok mengkonfrontasikan anggota tentang ketidak konsistenan antara ucapan dan perilakunya.

**Kata Kunci:** Peranan Pemimpin Kelompok, Konselor, Analisis Transaksional.

### PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan secara kelompok yaitu Analisis Transaksional. Analisis transaksional adalah psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam terapi individual, tetapi cocok untuk digunakan dalam terapi kelompok. Analisis transaksional bertujuan mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa yang terlibat dan pesan apa yang dipertukarkan dalam transaksi tersebut) (Gerald Cerey, 2005).

Konseling Kelompok merupakan suatu jenis strategi yang bertujuan membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan dan menangani konflik antar pribadi atau pemecahan masalah (Gazda, 1984). Konseling kelompok merangsang dan memecahkan permasalahan individu yang memiliki kekurangan dalam menjalin hubungan interpersonal di sekolah maupun diluar sekolah. Konseling kelompok ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya timbulnya perasaan berbagai dengan orang lain, rasa memiliki, kesempatan menerima berbagai umpan balik, dorongan teman untuk memelihara komitmen (Jacobs et al, 2016).

Analisis transaksional juga berfokus pada putusan-putusan awal yang dibuat oleh klien dan menekankan kemampuan klien untuk membuat putusan-putusan baru. Analisis transaksional menekankan aspek-aspek kognitif rasional-behavioral dan berorientasi kepada peningkatan kesadaran sehingga klien akan mampu membuat putusan-putusan baru dan mengubah cara hidupnya (Gerald Corey, 2012). Analisis transaksional membantu klien memahami transaksi yang hendaknya dikembangkan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Analisis transaksional sebenarnya bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses transaksi (siapa-siapa yang terlibat di dalamnya dan pesan apa yang dipertukarkan) (Gerald Cerey, 2005). Komunikasi Interpersonal melibatkan bentuk transaksi dalam menjalin hubungan interpersonal.

Penggunaan konseling kelompok membutuhkan peran dari konselor kelompok atau pemimpin kelompok. Peran pimpinan sangat sentral karena kelompok Analisis Transaksional adalah kelompok yang berpusat pada pimpinan, dan transaksi antara pemimpin anggota dalam primer. Sedangkan transaksi antar anggota adalah sekunder (Gladding, 1995). Peran pemimpin diekspresikan dalam dua fungsi, yakni: (a) sebagai seorang pendengar, pengamat, dan analisis; dan (b) sebagai seorang fasilitator dalam proses kelompok.

Untuk menjalankan perannya ini, maka konselor kelompok perlu melakukan analisis dalam transaksi tersebut. Terdapat empat transaksi yang perlu dianalisis dalam kegiatan kelompok yaitu analisis struktur, analisis transaksional, analisis permainan, dan analisis script. Artikel ini bertujuan untuk melihat peran konselor dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan analisis transaksional untuk membantu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih sehat.

### METODE PENELITIAN

Tulisan *literature review* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. *Literatur review* ini berisikan ulasan, rangkuman dan pemikiran tentang Permasalahan Dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Adapun sumber referensi berupa artikel, buku, dan informasi dari media teknologi dan komunikasi yang sesuai dengan topik yang dibahas. *Literatur review* merupakan cara untuk menemukan, mencari artikel, buku dan jurnal penelitian dan sumber lain pada isu tertentu atau teori tertentu yang menjadi objek kajian peneliti. Melalui *literature review* ini dapat dilakukan proses analisis, sintesis, meringkas dan membandingkan *literature* yang satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan *literatur review* sebagai berikut:

1. Memaparkan hubungan antara bahan tulisan satu dengan lainnya yang sesuai dengan topik yang dibahas
2. Mengidentifikasi cara baru dalam menerjemahkan jarak yang ada dalam penelitian sebelumnya
3. Menyelesaikan konflik antara studi sebelumnya yang saling kontradiksi
4. Memandu langkah untuk penelitian lanjutan
5. Menempatkan sisi original dalam konteks studi literature yang ada (Utami, 2015)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan analisis transaksional merupakan pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual atau kelompok. Teknik yang dikembangkan oleh Eric Berne pada tahun 1950 dan pada saat itu diorientasikan untuk terapi kelompok. Menurut Corey analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian.

Di samping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya (Gantina Komala Sari, 2016). Teori analisis transaksional diintegrasikan dengan beberapa konsep, antara lain: anak-anak tumbuh dengan injungsi (injunctions) dan basis dari pesan-pesan orang tua dalam membuat pengambilan keputusan awal (early decision).

Pada dasarnya Analisis Transaksional memandang bahwa individu ditentukan oleh pengalaman masa kecil dan putusan yang telah dibuatnya pada masa lalu, namun dapat diubah. Analisis Transaksional berpijak pada asumsi bahwa individu dapat memahami putusan-putusan masa lampaunya dan mampu untuk memutuskan ulang. "Pendekatan ini dapat digunakan dalam seting individual maupun kelompok, namun secara historis lebih menekankan pada seting kelompok yang melibatkan kontrak yang dikembangkan oleh konseli yang dengan jelas menyebutkan tujuan dan arah dari proses terapi. Selanjutnya, pendekatan ini memfokuskan pada pengambilan keputusan di awal yang dilakukan oleh klien dan menekankan pada aspek kognitif, rasional, dan tingkah laku dari kepribadian, dan berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Berne memiliki keyakinan bahwa terapi kelompok lebih efisien alih-alih terapi individual.

Gladding mengemukakan tiga bentuk kelompok dalam konseling analisis transaksional, yaitu kelompok *redecision*, *classic* dan *cathexis*. Kelompok *redecision* (putusan ulang) tiap anggotanya mengalami kembali pengalaman hidup mereka dan kemudian mengubah skenario kehidupan mereka yang tidak

tepat, sehingga menekankan pada proses-proses intrapsikis anggota. Kelompok classic (klasik) menekankan pada interaksi saat sekarang, dan kelompok cathexis (kateksis) menekankan pada pengasuhan ulang. Jadi, kelompok-kelompok analisis transaksional yang menekankan pada hubungan interpersonal adalah classic dan yang menekankan pada interpersonal adalah redecision, dan cathexis” (Nandang Rusmana, 2009).

Penggunaan konseling kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok peneliti rasa akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan atau teknik analisis transaksional. Pendekatan analisis transaksional menekankan dinamika transaksi antara orang-orang, dan itu adalah kontrak di mana anggota kelompok mengembangkan pernyataan yang jelas tentang apa yang akan mereka ubah dan bagaimana mereka akan berbeda sebagai hasil kelompok. Prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Eric Berne dalam analisis transaksional adalah upaya untuk merangsang rasa tanggung jawab pribadi atas tingkah lakunya sendiri, pemikiran yang logis, rasional, tujuan-tujuan yang realistis, berkomunikasi dengan terbuka, wajar, dan pemahaman dalam berhubungan dengan orang lain. Eric Berne menciptakan suatu teknik untuk menganalisis transaksi-transaksi antar pribadi dalam berkomunikasi.

Prinsip-prinsip pendekatan ini yang dikembangkan oleh Eric Berne dalam analisis transaksional adalah upaya untuk merangsang rasa tanggung jawab pribadi atas tingkah lakunya sendiri, pemikiran yang logis, rasional, tujuan-tujuan yang realistis, berkomunikasi dengan terbuka, wajar, dan pemahaman dalam berhubungan dengan orang lain.

Peran pimpinan sangat sentral karena kelompok Analisis Transaksional adalah kelompok yang berpusat pada pimpinan, dan transaksi antara pemimpin-anggota dalam primer. Sedangkan transaksi antar anggota adalah sekunder (Gladding, 1995). Peran pemimpin diekspresikan dalam dua fungsi, yakni: (a) sebagai seorang pendengar, pengamat, dan analisis; dan (b) sebagai seorang fasilitator dalam proses kelompok.

Berdasarkan revidu dari beberapa literature (Corsini, 1977; George dan Cristiani, 1981; Thompson dan Rudolph, 1983; Corey and Corey, 1988) dapat dirangkumkan bahwa pemimpin kelompok AT harus dapat memahami diri mereka sendiri dalam perspektif AT dan mengadopsi posisi hidup “I’m OK”, sebab ia harus memainkan peran seorang guru yang harus memiliki pemahaman yang mencakupi tentang bagaimana konsep AT mereka terapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Disamping itu, mereka juga harus mampu mengembangkan rapport dengan semua anggota dan membantu mereka untuk berubah.

Secara lebih operasional, Gladding (Gladding, 1995) mendeskripsikan empat peran khusus pemimpin agar ia dapat mengarahkan kelompok AT dengan efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Perlindungan. Fungsi ini menunjuk pada peran pemimpin untuk menjaga atau menyelamatkan anggota dari ancaman fisik dan psikologis.
2. Permissi. Fungsi kedua ini menunjuk pada tanggungjawab pemimpin untuk memberikan pengarahan pada anggota agar mereka melakukan tindakan untuk melawan perintah orang tua mereka (injungsi adalah suatu perintah orang tua

yang mengharuskan anak untuk mengadopsi suatu peran tertentu, seperti: “lakukan apa yang kamu katakan”.

3. Potensi. Fungsi ini menunjuk pada penggunaan teknik-teknik konseling yang tepat dalam situasi khusus, misalnya: membuat kontrak perubahan atau mendengarkan dengan aktif.
4. Operasi. Fungsi ini menunjuk pada penggunaan teknik-teknik khusus AT oleh pemimpin, seperti: introgasi, spesifikasi, konfrontasi, eksplanasi, ilustrasi, konfirmasi, interpretasi, dan kristalisasi. Sebagai contoh, pemimpin kelompok mengkonfrontasikan anggota tentang ketidak konsistenan antara ucapan dan perilakunya.

Pemimpin kelompok membantu anggota untuk memusatkan perhatian pada bagaimana mereka akan mengarahkan dirinya dalam cara-cara baru di luar kelompok dan mengembangkan suatu system dukungan yang dibutuhkan untuk melanjutkan perubahan yang telah mereka buat.

Pemimpin kelompok dalam Pendekatan analisis transaksional akan menganalisis komponen-komponen berikut *ego states, transactions, strokes, scripts, life scenario, life positions and time structures* (Akkoyun, 2001; Berne, 1975; Solomon, 2003). Melalui kegiatan kelompok pemimpin kelompok mengajak peserta kelompok belajar mengenali ketiga kondisi ego orangtua, dewasa, dan anak anak.

Terwujudnya transaksi yang baik serta life position yang tepat, maka Pemimpin kelompok dalam Analisis Transaksional dapat menggunakan teknik analisis struktur, analisis transaksional, analisis mainan dan analisis script (Widdowson, 2009):

### 1. Analisis Struktur

Analisis struktur maksudnya adalah analisis terhadap status ego yang menjadi dasar struktur kepribadian klien yang terlihat dari respons atau stimulus klien dengan orang lain. Setiap orang memiliki status ego anak, dewasa dan orang tua. Semua status ego ini adalah kondisi psikis yang normal. Setiap status ego memiliki kelebihan-kelebihan di samping kekurangan-kekurangannya. Status ego tersebut yaitu Ego anak, Ego Orangtua, Ego Dewasa. ketiga status ego itu mempunyai nilai yang penting dalam kehidupan seseorang. Satu saja dari ketiga status ego itu mengganggu keseimbangan hidup yang sehat, sehingga perlu kiranya untuk dianalisis dan diadakan penataan kembali. Hidup tanpa kelengkapan status ego akan membosankan, menjenuhkan serta tidak menggairahkan. Status ego ini akan muncul dalam berkomunikasi dengan oranglain.

### 2. Analisis Transaksional

Konselor menganalisis pola transaksi dalam kelompok, sehingga konselor dapat mengetahui ego state yang mana yang lebih dominan dan apakah ego state yang ditampilkan tersebut sudah tepat atau belum. Terjadinya suatu transaksi disebabkan oleh adanya stimulus atau rangsangan yang datang dari seseorang pembicara yang didengarkannya. Sedangkan respon atau tanggapan dari orang yang diajak bicara mungkin saja menyebabkan terjadinya suatu rangkaian stimulus, respon, stimulus dan sebagainya. Konselor diharapkan mampu untuk menganalisis status ego yang ada, Status ego yang manakah yang menerima

stimulus serta memberikan respons. Untuk menganalisis status ego, stimulus maupun responnya tidaklah cukup hanya bersandar kepada apa yang diungkapkan oleh konseli secara verbal, tetapi juga harus menganalisis sifat dan sikap dari konseli yang non verbal misalnya; sikap tubuh, nada suara, tindak tanduknya dalam transaksi. Dengan menggunakan apa yang diungkapkan oleh konseli baik verbal maupun non verbal dalam saat terjadinya transaksi sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam menganalisis konseli. Disinilah letak ciri khas dari analisis transaksional yang tidak terpaku dengan masalah teoritis, tetapi berorientasi pada perbendaharaan bahasa sehari-hari yang dipergunakan dalam pergaulan.

### 3. Analisis Permainan

Analisis mainan adalah analisis hubungan transaksi yang terselubung antara Klien dengan konselor atau dengan Lingkungannya. Konselor menganalisis suasana permainan yang diikuti oleh klien untuk mendapat sentuhan, setelah itu dilihat apakah klien mampu menanggung resiko atau malah bergerak kearah resiko yang tingkatnya lebih rendah. Peranan konselor dalam analisis mainan apabila konseli benar-benar bermotivasi untuk memperbaiki sikap, sifat, maupun kebiasaan yang dirasakan perlu untuk diperbaiki dan memerlukan bantuan dari konselor.

### 4. Analisis Skript

Analisis Skript ini merupakan usaha konselor untuk mengenal proses terbentuknya skript yang dimiliki klien. Analisis skript ini hendaknya sampai menyelidiki transaksi seseorang sejak dalam asuhan orangtua, pada masa ini terjadi transaksi antara orangtua dengan anaknya. Dan pada akhirnya terbentuk suatu tujuan hidup dan rencana hidup (script atau naskah). Hal ini dilakukan apabila konselor sudah meyakini bahwasanya kliennya terjankit posisi hidup yang tidak sehat. Segi positif dari naskah adalah naskah itu bisa diubah, karena naskah itu terjadi dengan adanya proses learned atau sesuatu yang dibiasakan dan tidak karena faktor bawaan

## KESIMPULAN

Pendekatan Analisis transaksional dapat dilaksanakan secara kelompok. Konselor atau pemimpin kelompok memiliki peran dalam mengelola kehiatan kelompok. Salah satu tujuan membantu klien dalam menggunakan ego state yang tepat dalam bertransaksi dengan orang lain. Tentunya kemampuan dalam bertransaksi dengan orang lain melibatkan proses komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal meliputi bahasa verbal maupun non verbal. Penempatan ego state yang tepat ketika berkomunikasi dengan orang lain akan menghasilkan bentuk komunikasi interpersonal yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akkoyun, F. (2001). *Transactional Analysis Transactional Solving Approach in Psychology* (2. Nobel Yayincılık (ed.).
- Berne, E. M. (1975). *Transactional Analysis in Psychotherapy*. Grove Press.
- Gantina Komala Sari. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. indeks.
- Gazda, G. . (1984). *Group Counseling: A Developmental Approach*. Allyn and Bacon.

## Peranan Pemimpin Kelompok Dalam Konteks Pendekatan Analisis Transaksional

Tomi Putra, Yeni Karneli, Netrawati

- Gerald Cerey. (2005). *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Refika Aditama.
- Gerald Corey. (2012). *Theory n Practice of Group Counseling*. In *Imagining World Politics*.<https://doi.org/10.4324/9781315866994-16>
- Gladding, S. T. (1995). *Group Work A Counseling Specialty*. Prentice Hall Inc.
- Jacobs, E. E., Schimmel, C. J., Masson, R. L., & Harvill, R. L. (2016). *Group counseling: strategies and skills*. 478.
- Nandang Rusmana. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Rizki Pres.
- Synthesis. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 28–32.
- Solomon, C. (2003). *Transactional Analysis Theory: The Basics*. *Transactional Analysis Journal*, 33(1), 15–22. <https://doi.org/10.1177/036215370303300103>
- Utami, L. S. S. (2015). *The Theories of Intercultural Adaptation*. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- Widdowson, M. (2009). *Transactional Analysis*.